

PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI SEKTOR PARIWISATA (SUB SEKTOR PERHOTELAN) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BATU

Oleh :

Hestia Ismiatin

NBI : 1231403177

Fakultas Ekonomi-Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : hestya.ismiatin@gmail.com

ABSTRACT

The development of hotel industry potential in Batu City is expected to increase the employment for the people of Batu City. The purpose of this study is to analyze the influence of the number of hotels, the number of hotel visitors, and the level of wages for employment in Batu City. The independent variables used in this study are the number of hotels, the number of hotel visitors, and the wage rate and the dependent variable is the employment absorption. The data used in this research is secondary data from BPS Kota Batu. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis conducted can be seen that the number of hotels, the number of hotel visitors and wage rates have a positive effect on employment in Batu City. Multiple linear regression testing showed that good regression model was used to predict labor absorption in Batu City. While the absorption of manpower in Batu City can be explained by independent variables, namely the number of hotels, the number of hotel visitors, and the wage rate.

Keywords :

Number of hotels, number of hotel visitors, wages employment.

RINGKASAN

Pengembangan potensi industri perhotelan di Kota Batu diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi penduduk Kota Batu. Tujuan penelitian ini adalah untuk, menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel, dan tingkat upah dan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari BPS Kota Batu. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa model regresi baik dipergunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Sedangkan penyerapan tenaga kerja di Kota Batu mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel, dan tingkat upah.

Kata kunci :

Jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel, upah, penyerapan tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (Soeroto, 2006).

Kesempatan kerja menurut Simanjuntak (2005) mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja jika tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, maka akan menambah tingkat pengangguran. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran perlu adanya peningkatan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Table 1
Penduduk Usia Diatas 15 Tahun Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan
Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
	2017	2017	2017
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	4.103.197	2.610.696	6.713.893
Pertambangan dan Penggalian	147.823	10.612	158.435
Industri Pengolahan	1.764.569	1.252.268	3.016.837
Listrik, Gas, dan Air	49.673	6.235	55.908
Bangunan	1.401.923	21.246	1.423.169
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	2.000.072	2.580.321	4.580.393
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	625.46	74.521	699.981
Kuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah	344.246	159.148	503.394

Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1.510.861	1.436.349	2.947.210
Jumlah	11.947.824	8.151.396	20.099.220

Sumber : BPS Jawa Timur 2016, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, yaitu sebesar 6.713.893 jiwa. Kedua adalah sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel sebesar 4.580.393 jiwa. Dan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor Listrik, Gas dan Air, yaitu sebesar 55.908 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata pada umumnya. Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah

maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan

perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Salah satu kegiatan yang menunjang pariwisata Kota Batu adalah penyediaan akomodasi berupa tempat-tempat penginapan yang memadai bagi wisatawan yang masuk Kota Batu. Puluhan Hotel berbintang dan ratusan hotel non bintang seperti homestay dan vila , siap menyediakan fasilitas

akomodasi bagi pengunjung Kota Wisata Batu. Menjadi salah satu kota tujuan wisata yang utama di Jawa Timur telah disadari oleh masyarakat Kota Batu sehingga dari waktu ke waktu bermunculan usaha jasa akomodasi berupa Hotel Berbintang dan hotel Non Bintang , restoran /rumah makan ,Pusat perbelanjaan /Mall dsb.

Tabel 2

Statistik Perhotelan Kota Batu Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Hotel Bintang	11	11	12
Hotel Non Bintang	466	489	538
Kamar	5.092	5.484	6.066
Tempat Tidur	9.817	10.188	11.292
Jumlah Tamu	514.089	666.945	1.165.104
RLTM	1,92	1,95	2,14
TPK	37,99	27,49	39,74
TPTT	48,53	44,20	50,20
TPG	2,14	2,94	2,16

Sumber : BPS Kota Batu 2016, data diolah

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa baik jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah tempat tidur maupun jumlah tamu yang berkunjung di hotel yang ada di Kota Batu sama-sama mengalami peningkatan selama tahun 2014-2016. Hal itu tentu akan membuat hotel-hotel yang ada di Kota Batu membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Sehingga berkembangnya sektor perhotelan mampu meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu.

Perkembangan Usaha perhotelan baik Hotel Bintang maupun non Bintang dapat diikuti melalui beberapa indikator, TPK (Tingkat Penghuni Kamar), TPTT (Tingkat Penghuni Tempat Tidur), Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR), Rata-rata lamanya tamu menginap tersedia dalam publikasi ini, sehingga dapat dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi baik oleh Instansi Pemerintah, maupun para pengusaha hotel untuk menentukan kebijakan mereka.

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu

sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002). Sektor pariwisata yang salah satunya terbentuk melalui sektor perdagangan, perhotelan, dan restoran, secara signifikan memiliki kontribusi yang positif terhadap penerimaan devisa negara.

Untuk meningkatkan perekonomian daerah Kota Batu, maka pemerintah Kota Batu diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Sangat diharapkan pemerintah Kota Batu mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor perdagangan, hotel dan restoran ini, karena keberadaan sektor tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kota Batu melalui pengaruhnya

terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

HIPOTESIS

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel, dan tingkat upah berpengaruh terhadap

penyerapan tenaga kerja secara parsial pada sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu.

- 2) Diduga jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara serentak/simultan pada sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu.

MATERI DAN METODA

1. Langkah Pengumpulan Data

Data yang sesuai dengan pokok bahasan dan untuk memperoleh data tersebut digunakan Beberapa metode, adapun prosedur pengumpulan data tersebut dimulai dengan :

a. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dan pengumpulan informasi ini diperoleh dari informasi-informasi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi lainnya.

b. Dokumen

Teknik ini digunakan karena data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut didapat dari mempelajari buku dan jurnal terbitan pemerintah Kota Batu, BPS Kota Batu, atau jurnal-jurnal lainnya yang membahas tentang masalah-masalah perkembangan industri pariwisata,

perkembangan industri perhotelan dan penyerapan tenaga kerja.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variable respon dengan variable penjelasan (setiawan dan Dwi Endah Kusri, 2010 : 61). Secara umum, model regresi dengan p buah variable adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p + e$$

Keterangan :

Y = variable responden (terikat/dependen) yang bersifat acak (*random*)

X_1, X_2, \dots, X_p = variable penjelas (bebas/independen) yang bersifat tetap (*fixed variable*)

$\alpha, \beta_1, \dots, \beta_p$ = parameter (koefisien) regresi

e = variable *random error/galat/variabel pengganggu (disturbance term)* variable yang tidak menjelaskan (*unexplanatory variable*)

2. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (F-test)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F table, dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{r^2(n-m-1)}{m(n-r^2)}$$

Keterangan :

- r = koefisien determinasi
- n = banyaknya jumlah tahun
- m = banyaknya jumlah variable

Hipotesis dari Uji F ini adalah :

H₀ : β₁ = β₂ = 0 berarti tidak ada pengaruh antara perkembangan industri perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan taraf signifikansinya adalah α = 5% atau α = 0,05

b. Uji Signifikansi Koefisien regresi Secara Parsial (t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung proses uji t identik dengan Uji F diatas. Statistik pengujian yang digunakan adalah berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{\sqrt{\text{stdev}(\beta_i)}}$$

dengan asumsi t hitung dibandingkan dengan nilai t(α/2,n-p) dengan keputusan :

1. Apabila nilai t Hitung > t(α/2,n-k), maka H₀ akan ditolak, Artinya variabel independen ke *i* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable respons.
2. Apabila t Hitung < t(α/2,n-k), maka H₀ akan diterima. Artinya variabel independen ke *i* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari dokumen cetak milik Badan Pusat Statistik (BPS)

Kota Batu. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data perkembangan industri perhotelan dan penyerapan tenaga kerja. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel.

a. Jumlah Hotel

Data jumlah hotel yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah seluruh hotel yang ada di Kota Batu, baik hotel berbintang maupun non bintang. Data tersebut digunakan

sebagai indikator jumlah hotel yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu. Dengan estimasi sebagai tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 3

Jumlah Hotel Berbintang dan Non Bintang di Kota Batu Tahun 2016

Jenis Hotel	Tahun	Unit
Hotel Berbintang	2012	10
	2013	14
	2014	11
	2015	13
	2016	15
Jenis Hotel	Tahun	Unit
hotel Non Bintang	2012	463
	2013	466
	2014	489
	2015	538
	2016	557

Sumber : BPS Kota Batu, Data Diolah

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah hotel yang ada di Kota Batu selalu bertambah setiap

tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah hotel berbintang adalah 10 dan hotel non bintang jumlahnya 463. Jadi jumlah hotel

yang ada di Kota Batu pada tahun 2012 ada 473 hotel. Pada tahun 2013 jumlah hotel berbintang yang ada di Kota Batu adalah 14 dan jumlah hotel non bintang adalah 466. Jadi jumlah semua hotel yang ada di Kota Batu pada tahun 2013 adalah 480 hotel, yang artinya mengalami kenaikan jumlah 7 hotel. Pada tahun 2014 jumlah hotel berbintang ada 11 dan jumlah hotel non bintang 489. Jadi jumlah hotel yang ada di Kota Batu 500 hotel, yang artinya bertambah 20 hotel. Pada tahun 2015 jumlah hotel berbintang ada 12 dan jumlah hotel non bintang 538. Jadi jumlahnya 550 hotel, yang artinya bertambah 50. Dan pada tahun 2016 jumlah hotel berbintang 13 dan non bintang 538. Jadi jumlah hotel yang ada

di Kota Batu tahun 2016 adalah 551 yang artinya bertambah 1 hotel. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel selalu bertambah setiap tahunnya. Dengan demikian sektor perhotelan sangat berpotensi menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

b. Jumlah Pengunjung Hotel

Jumlah pengunjung hotel yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke semua hotel yang ada di Kota Batu, baik wisatawan asing maupun domestik. Data tersebut digunakan sebagai indikator jumlah pengunjung hotel yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu. Dengan estimasi sebagai tabel 4 dibawah ini

Tabel 4

Jumlah Pengunjung Hotel di Kota Batu Tahun 2016

Tahun	Jumlah Pengunjung		
	Domestik	Asing	Total

2012	1.135.750	7.855	1.142.000
2013	1.854.610	8.255	1.865.000
2014	2.065.115	9.831	2.075.000
2015	2.512.680	9.609	2.542.000
2016	2.867.125	9.981	2.877.000

Sumber : BPS Kota Batu, Data Diolah

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung hotel yang ada di Kota Batu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2012 jumlah pengunjung hotel ada 1.142.000 orang. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung hotel 1.865.000 orang, yang artinya mengalami peningkatan sejumlah 723.000 orang. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung hotel adalah 2.075.000 atau naik sejumlah 210.000. Tahun 2015 jumlah

pengunjung hotel ada 2.542.000 orang, jadi mengalami penambahan sebesar 467.000 orang. Dan pada tahun 2016 jumlah pengunjung hotel yang ada di Kota Batu berjumlah 2.877.000.

c. Tingkat Upah

Tingkat upah yang dimaksud pada penelitian ini adalah upah minimum regional (UMR) Kota Batu setiap tahunnya. Untuk datanya dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5

Tabel Upah Minimum Regional Kota Batu Tahun 2012-2016

Tahun	Tingkat Upah (Rp)
2012	1.100.000
2013	1.200.000

2014	1.500.000
2015	1.850.000
2016	2.000.000

Sumber : Disnaker Kota Batu, Data Diolah

Tingkat upah minimum regional (UMR) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena tingkat UMR sangat menentukan seberapa banyak suatu perusahaan mampu menyerap tenaga kerja. Begitu juga dengan industri perhotelan, UMR menentukan tingkat kemampuan hotel yang ada di Kota Batu dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya peningkatan UMR yang ditentukan pemerintah harus diikuti oleh peningkatan pendapatan hotel. Sehingga

hotel mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang tinggi.

d. Deskripsi Variabel Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri sektor perhotelan di Kota Batu. Variabel tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah. Pada tabel 6 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap di industri sektor perhotelan di Kota Batu

Tabel 6

Tenaga Kerja Pada Sektor Perhotelan di Kota Batu Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2012	344
2013	411

2014	451
2015	437
2016	455

Sumber : BPS Kota Batu, Data Diolah

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri sektor perhotelan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan sejumlah 45 orang. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa industri sektor perhotelan sangat berpotensi menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Batu sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji Hipotesis parsial (Uji t) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara jumlah hotel (X_1), jumlah pengunjung hotel (X_2) dan tingkat upah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu (Y) secara individual dan hasil-hasil pengujian parsial. Hipotesis dalam penelitian ini diuji

kebearannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikan, jika taraf signifikan yang dihasilkan dari perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis H_a diterima, sebaliknya jika taraf signifikan hasil hitung lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis H_a ditolak.

Berikut ini adalah daerah kritik penolakan dan penerimaan H_0 :

1. Apabila $Sig > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila $Sig < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu. Dari hasil analisis data yang sudah diteliti memberikan bukti empiris bahwa jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Hal ini berarti peningkatan jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah akan diikuti oleh peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu.

Berdasarkan hasil uji F diketahui memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Kota Batu. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel jumlah hotel (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2) dan tingkat upah (X_3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji menggunakan alat yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Hal tersebut dapat dilihat ketika jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah mengalami peningkatan, maka akan diikuti peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor perhotelan yang ada di Kota Batu.
2. Variabel yang berpengaruh paling signifikan adalah variabel jumlah hotel. Karena variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk variabel jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah memiliki nilai signifikansi 0,001.
3. Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasinya (R^2) yang diperoleh sebesar 0,1000, berarti

adanya hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 100 % dari variabel jumlah hotel (X_1), jumlah pengunjung hotel (X_2) dan tingkat upah (X_3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu (Y). Karena ketiga variabel tersebut keterkaitannya sangat kuat jadi, tidak ada kondisi irrasional yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.